



# **Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dari Siswa Sekolah Menengah**

**Efrianto<sup>1,\*</sup> Siska Novelia<sup>2</sup> Afnita<sup>2</sup>**

STKIP Pesisir Selatan<sup>1</sup>, Universitas Negeri Padang<sup>2</sup>

Corresponding author: efrianto789@gmail.com

**Abstract.** *The purpose of this study was to discuss the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on writing skills of exposition text for middle school students. The method used is an experiment inquiry to find the effect of certain treatments on others under controlled conditions. The research procedure which is natural setting and descriptive pay more attention to data processing and analysis, tend to be inductive, and search for suitable meaning. The data collection instrument was a performance test in the form of writing skills on exposition text. The results showed that the application of the PBL model increased the scores of the students' exposition text writing results with an average score of 58%. In addition, the application of the PBL model also deepens students' understanding of the structure, language rules, diction, language style, and spelling contained in the exposition text.*

**Keywords.** *problem, problem based learning model, middle school students, exposition text*

**Abstrak.** *Tujuan penelitian ini adalah mendiskusikan pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap keterampilan menulis teks eksposisi kepada siswa tingkat sekolah menengah. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Prosedur penelitian disebutkan berlatar alami, bersifat deskriptif, lebih memperhatikan proses dan analisis data, cenderung induktif, dan pencarian makna yang sesuai. Instrumen pengumpulan data adalah tes unjuk kerja yaitu keterampilan menulis teks eksposisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaplikasian model PBL memberikan peningkatan skor hasil menulis teks eksposisi siswa dengan rata-rata nilai yaitu 58%. Selain itu, penerapan model PBL ini juga memperdalam pemahaman siswa pada struktur, kaidah kebahasaan, diksi, gaya bahasa, dan EBI yang terdapat pada teks eksposisi.*

**Kata Kunci:** *Model Problem Based Learning, Siswa sekolah menengah, teks eksposisi*

## **Pendahuluan**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memadukan beberapa kemampuan dasar sekaligus. Sejalan dengan yang dikemukakan Tarigan (dalam Wangid & Azmussyani, 2014: 2), bahwa menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Produktif dan ekspresif mengandung kedua arti kedua karakteristik tersebut berfungsi sebagai penyampai informasi. Dikatakan sebagai keterampilan produktif karena kegiatan menulis bersifat menghasilkan sebuah karya tulis berupa hasil dari ungkapan-ungkapan gagasan pikiran seseorang. Sedangkan ekspresif mengandung arti tepat, mampu memberikan gambaran, maksud, gagasan, dan perasaan.

Dalam pembelajaran menulis, peserta didik perlu diarahkan dengan cara dan pendekatan yang tepat. Sebagaimana yang disebutkan Asik (2009: 168), agar seorang siswa memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dalam menulis, maka diperlukan suatu pendekatan dan perencanaan pembelajaran menulis yang tepat dan terencana dengan strategi pembelajaran yang efektif serta memanfaatkan pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran tersebut, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis di sekolah dengan tepat. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki pemahaman berkaitan dengan pendekatan dalam pembelajaran keterampilan menulis, pengembangan keterampilan menulis, dan bagaimana perkembangan hasil dari tulisan siswa itu sendiri.

Dalam dunia tulis-menulis, siswa diminta menguasai sejumlah keterampilan dasar menulis secara bersamaan. Sebelum menulis, diperlukan adanya kemampuan perencanaan, misalnya, pemilihan topik, penataan topik, dan pengorganisasian ide yang akan dikembangkan. Pada saat proses menuangkan ide, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan misalnya, aspek tata bahasa, ejaan, diksi, penggunaan tanda baca, dan kalimat efektif yang digunakan. Penerapan ejaan dan tanda baca perlu dilakukan secara tepat dan fungsional. Keberhasilan menulis pada suatu tahap akan menjadi kunci keberhasilan pembinaan menulis pada tahap berikutnya. Dalam menulis diperlukan berbagai kompetensi yaitu, mengelola rasa cipta, informasi, dan bahasa yang dituangkan dalam tulisan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal, terungkap dua unsur yang cukup berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa tingkat sekolah menengah, yaitu: rendahnya capaian siswa dalam menulis teks eksposisi dan kurangnya penguasaan kosa kata, diksi, ejaan, dan gaya bahasa. Semua hal tersebut terjadi karena tidak adanya suatu pendekatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab di atas, diperlukan kesungguhan untuk memberikan pengaruh model *problem based learning* (selanjutnya PBL) terhadap keterampilan menulis teks eksposisi.

Menurut Sujana (dalam Abdurrozak, 2016: 873), model PBL adalah suatu pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan berfungsi bagi siswa, sehingga masalah tersebut dapat dijadikan batu loncatan untuk melakukan investigasi dan penelitian. Maka dari itu, PBL merupakan sebuah pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri melalui permasalahan.

Model PBL adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Menurut Rusman (2012: 144), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan dalam membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran PBL memiliki empat ciri. Pertama, berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Kedua, mempunyai isi atau tujuan pendidikan tertentu. Ketiga, dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar di kelas. Keempat, memiliki bagian-bagian model.

Model PBL ini juga dapat melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasikan pada masalah yang autentik dari kehidupan aktual siswa, serta untuk merangsang kemampuan berpikir lebih tinggi. Kondisi yang harus nyata adalah suasana terbuka, kondusif, negosiasi, dan demokratis. Model PBL yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan proses PBL terdapat keunggulannya yang bisa diterapkan dalam proses PBM. Adapun keunggulan model PBL menurut Sanjaya (2011:220-221) adalah:

1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
2. Pemecahan masalah dapat menantang keterampilan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan dalam kehidupan nyata.
3. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
4. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab.
5. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk berpikir.
6. Pemecahan masalah dipandang disukai oleh siswa.
7. Mampu mengembangkan keterampilan siswa.
8. Memberikan kesempatan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah memiliki dalam dunia nyata
9. Mampu mengembangkan minat siswa.

Pada penelitian ini, model PBL dipercayai dapat mempengaruhi proses pembelajar pada siswa sekolah menengah disebabkan oleh pembelajaran ini menitikberatkan kepada siswa yang berperan aktif dalam PBM (Proses Belajar Mengajar). Model PBL dilaksanakan dalam bentuk kelompok kecil dengan pembagian tugas untuk masing-masing siswa jelas dan terarah.

Menurut Oksalia (2018:2), salah satu keterampilan menulis yang penting dikuasai siswa adalah keterampilan menulis teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan pendapat pribadi, sehingga menambah pengetahuan pembaca. Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks tanggapan yang bertujuan agar siswa memberikan pendapatnya yang dimulai dengan tesis atau pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang. Pembelajaran teks eksposisi memberikan banyak manfaat untuk siswa di sekolah antara lain mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengumpulkan, dan memberikan informasi berdasarkan pendapat sendiri dan menambahkan wawasan.

Keterampilan menulis teks eksposisi bisa ditingkatkan dengan adanya model pembelajaran Problem Based Learning yang menyebabkan terjadinya interaksi antar siswa dengan menampilkan hasil penelitian dari masing-masing peserta didik. Meskipun pembelajaran menitikberatkan kepada siswa namun, guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

## **Metode**

### **a. Jenis penelitian dan Model Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pada dasarnya, penelitian kuantitatif karena dalam pengumpulan data ada berupa angka, yaitu berupa skor menulis keterampilan menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan model PBL, siswa kelas X SMTI Padang. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X.3 SMTI Padang yang terdiri dari 28 siswa. Rancangan penelitian ini adalah diberikan tes awal dan tes akhir. Pada pertemuan

pertama siswa diberikan tes sebelum menggunakan model PBL, lalu pada pertemuan terakhir siswa diberikan tes sesudah diberikan perlakuan yaitu menggunakan model PBL.

b. Prosedur penelitian

Penelitian ini bertujuan memaparkan pengaruh keterampilan menulis teks eksposisi siswa dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan mempunyai ciri antara lain: (1) berlatar alami, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih memperhatikan proses dan hasil, (4) analisis data cenderung dilakukan induktif, dan (5) makna merupakan unsur paling esensial.

c. Instrument Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes unjuk kerja yaitu tes keterampilan menulis teks eksposisi. Tes disusun berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan. Sebelum diberikan tes kepada siswa maka, terlebih dahulu dilakukan pengecekan ulang agar tidak terjadinya kekeliruan siswa pada saat melakukan tes tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

### *Hasil Penelitian*

Hasil penelitian tentang pengaruh model problem based learning siswa kelas X SMTI Padang sebelum menggunakan model pembelajaran tersebut sangat rendah dengan rata-rata 47%. Hal tersebut dapat dilihat dari rekaman tabel data berikut:

**Tabel 1 Skor Sebelum Menggunakan Model *Problem Based Learning***

No	Skor	Siswa
1	7,0	4
2	6,5	7
3	6,0	7
4	5,5	6
5	5,0	4
<b>Jumlah</b>		28
<b>Rata-rata</b>		47 %

Setelah menggunakan model pembelajaran PBL maka, ditemukan peningkatan yang cukup signifikan yaitu 58%. Pada level ini, siswa sudah lebih memahami EBI, gaya bahasa, struktur teks eksposisi, dan sebagainya. Pada awalnya, siswa memang tidak mampu untuk memahami teks eksposisi dengan seutuhnya namun, setelah diberikan pemahaman dan sedikit penjelasan oleh guru maka, siswa ditugaskan untuk membuat teks eksposisi secara sederhana dengan hasil yang memuaskan.

**Tabel 2 Skor Setelah Menggunakan Model Pembelajaran PBL**

<b>NO</b>	<b>SKOR</b>	<b>Siswa</b>
<b>1</b>	2	3
<b>1</b>	8,5	4
<b>2</b>	8,0	6
<b>3</b>	7,5	7
<b>4</b>	7,0	3
<b>5</b>	6,5	4
<b>6</b>	6,0	4
<b>Jumlah</b>		28
<b>Rata-rata</b>		58%

*Pembahasan*

Berdasarkan perbandingan skor sebelum dan sesudah perlakuan, maka diketahui bahwa penerapan model PBL terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa sekolah menengah memperoleh hasil yang cukup nyata. Pada saat awal pembelajaran, siswa belum memiliki kemampuan untuk membedakan apa itu teks eksposisi, bagaimana cara penulisan teks eksposisi, struktur yang terdapat dalam teks eksposisi, penggunaan EBI, dan lain sebagainya.

Pada awalnya siswa memang tidak mampu untuk memahami teks eksposisi dengan seutuhnya namun, setelah diberikan pemahaman dan sedikit penjelasan oleh guru maka, siswa ditugaskan untuk membuat teks eksposisi secara sederhana dengan hasil yang memuaskan

Model pembelajaran PBL diterapkan pada pembelajaran tertentu mempunyai maksud dan perencanaan yang matang dan tidak mungkin model pembelajaran diterapkan tanpa adanya pertimbangan terlebih dahulu. Keterampilan menulis seperti yang diketahui bukanlah keterampilan yang diwariskan secara turun temurun, akan tetapi merupakan keterampilan proses belajar mengajar dengan ketekunan untuk berlatih. Keterampilan menulis itu akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan melalui sebuah keterampilan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis memungkinkan siswa untuk melakukan praktik atau melakukan kegiatan menulis.

Berdasarkan hasil dari tabel skor keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dapat diketahui bahwa siswa telah terampil dalam menulis teks eksposisi yang disebabkan oleh adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL sehingga, siswa mampu untuk mengembangkan pikiran dan kemampuannya dalam menulis sebuah teks. Dimana penggunaan diksi, gaya bahasa, dan EBI dipandang telah sesuai dengan ketentuan dalam penulisan teks eksposisi.

Model pembelajaran PBL dianggap mampu untuk mempengaruhi siswa untuk bisa kreatif dalam menulis sebuah teks eksposisi. Ditinjau dari hasil keterampilan menulis teks eksposisi terbukti adanya peningkatan sehingga model pembelajaran PBL benar-benar berpengaruh terhadap hasil tulisan tangan siswa.

Berdasarkan hasil tulisan tangan siswa bahwa penggunaan model PBL meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis sebuah karya. Tulisan tangan yang dihasilkan siswa

dikategorikan baik dan sesuai dengan struktur meskipun terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan diksi, tanda baca, dan sebagainya. Namun, dari segi struktur teks eksposisi telah sesuai.

Tabel skor hasil keterampilan menulis teks eksposisi siswa terlihat bahwa sebanyak empat orang mendapatkan skor 8,5, skor 8,0 sebanyak enam orang siswa, skor 7, 5 sebanyak tujuh orang siswa, skor 7,0 sebanyak tiga orang, skor 6,5 sebanyak empat orang siswa, dan skor 6,0 sebanyak empat orang siswa.

Pada dasarnya setiap model pembelajaran yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Keunggulan dalam penggunaan model PBL pertama, pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran. Terbukti siswa mampu menulis sebuah teks eksposisi sederhana dan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti. Kedua, pemecahan masalah dalam model pembelajaran PBL dapat menantang siswa untuk bisa menyelesaikan menulis sebuah karya yaitu berupa teks eksposisi. Ketiga, pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tulisan tangan siswa itu sendiri. Keempat, pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk bertanggungjawab dan mengembangkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Kelima, pemecahan masalah dalam model pembelajaran PBL dipandang mudah dan menyenangkan bagi siswa sehingga, siswa bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian model pembelajaran PBL pemecahan masalah dilakukan dengan cara memberikan masalah atau topik masalah kepada siswa dimana masalah tersebut dialami dalam kehidupan sehari-hari siswa dan siswa bekerja sama dengan kelompok yang sudah dibentuk untuk menyelesaikan masalah tersebut serta menemukan pengetahuan baru dapat menambah pengetahuan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang tidak hanya monoton dengan mendengarkan guru saja bercerita di depan kelas atau biasa disebut Hal seperti ini dipandang lebih efektif dan sesuai dengan model pembelajaran PBL dalam keterampilan menulis teks eksposisi. Siswa dilatih untuk bisa mengembangkan kemampuan dan kreativitas sendiri dengan memberikan berupa penggalan dari teks eksposisi. Siswa diminta untuk mengembangkan teks eksposisi sebagus mungkin lalu, mendiskusikan dengan kelompok lainnya sehingga, siswa benar-benar berperan aktif dalam proses pembelajaran ini.

Model PBL seorang guru juga harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis. Menciptakan suasana belajar seperti itu mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Sehingga tulisan tangan yang dihasilkan oleh siswa bagus dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Hal ini secara tidak langsung menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL dalam menulis sebuah teks eksposisi.

Pembelajaran dengan model PBL ini dirancang agar siswa mendapatkan pengetahuan penting, serta memilih kecakapan dalam berpartisipasi dalam tim. Model pembelajaran PBL ini diharapkan metode ceramah.

Model pembelajaran ini tidak lepas dari bagaimana peran guru dalam mengelola kelas sehingga, menghasilkan sebuah karya yang benar-benar sesuai dengan harapan tidak hanya tulisan tangan belaka tanpa jelas maksud dan tujuannya. Pada siswa kelas X SMTI Padang ini terbukti model pembelajaran PBL mampu mempengaruhi kreativitas siswa dalam menulis teks eksposisi dengan peningkatan presentasi yaitu 58% dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.

Pengaruh model PBL terhadap keterampilan menulis teks eksposisi dipandang memang terjadi dikarenakan, adanya peningkatan dilihat dari hasil skor siswa. Pada tahap sebelumnya tingkat kemampuan siswa hanya 47% setelah diberikan model pembelajaran PBL kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi meningkat menjadi 58 %.

Keterampilan menulis siswa kelas X SMTI Padang disini sudah mengalami peningkatan dengan menggunakan model PBL dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Siswa mampu menuliskan struktur teks eksposisi dengan benar, menggunakan diksi dengan tepat, penggunaan tanda baca, kalimat yang berkesinambungan antar masing-masing paragraf hal ini dipandang sebagai bentuk keberhasilan dalam penggunaan model pembelajaran problem based learning.

Setelah siswa berhasil membuat teks eksposisi maka, langkah selanjutnya masing-masing kelompok yang telah dibentuk tadi melakukan diskusi dan tanya jawab. Guru memberikan kesempatan sepenuhnya kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi atau karya mereka. Setelah itu, masing-masing perwakilan kelompok diminta untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok penyaji, maka disini model PBL sangat berfungsi dengan semestinya yaitu, siswa dituntut untuk kreatif dan mengembangkan pemikiran mereka sendiri. Guru memberikan penegasan ulang di akhir pembelajaran.

Model PBL dipandang sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu untuk memberikan pengaruh besar terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMTI Padang. Model pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa dan sangat efektif apabila diterapkan dengan sebaik mungkin.

Model pembelajaran PBL guru sangat berperan aktif untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa tujuannya agar siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, khususnya dalam menulis teks eksposisi. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi kejenuhan siswa dengan menggunakan model PBL dalam proses pembelajaran.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model PBL terhadap keterampilan menulis siswa kelas X SMTI Padang. Hal ini dapat dibuktikan dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan model PBL dalam proses pembelajaran. Rata-rata nilai siswa meningkatkan menjadi 58% setelah siswa melakukan penulisan teks eksposisi.

Siswa mampu menggunakan tanda baca, kesesuaian antara isi dan judul, penggunaan diksi dan gaya bahasa, kalimat yang saling berkesinambungan antar paragraf, dan siswa memahami struktur dari teks eksposisi. Hal seperti ini membuktikan bahwa keberhasilan penggunaan model pembelajaran PBL terhadap keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMTI Padang.

Penggunaan model PBL dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak monoton. Hal ini disebabkan karena siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk mengembangkan pengetahuan dan pemikirannya sehingga terciptanya suasana belajar yang terbuka, kondusif, serta menyenangkan. Model ini merupakan suatu model

pembelajaran yang menuntut siswa untuk mampu bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model PBL dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam kelanjutan pembelajaran menulis teks eksposisi.

## Referensi

- Abdurrozak, R., & Jayadinata, A. K. (2016). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 871-880.
- Alwasih, A C. (2005). *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Asik, N. (2015). Peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah melalui pendekatan kolaboratif. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 168-183.
- Oksalia, I., Gani, E., & Tamsin, A. C. (2018). Pengaruh penggunaan model PBL terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas vii SMP negeri 31 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 155-160.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, H. G. (2014). *Menulis Suatu Keterampilan*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wangid, M. N. & Azmussyayani. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis menggunakan pendekatan proses dengan media gambar SDN Sakra. *Jurnal Prima Edukasi* 2(1): 1-13.